

**ANALISIS AKAD SALAM PADA JUAL-BELI BUAH MENURUT
PERSPEKTIF FATWA DSN-MUI NO: 05/DSN-MUI/IV/2000
(STUDI KASUS DI PASAR BUNDER SRAGEN)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam**

Oleh
NUR FITRI ANINGSIH
I 000 150 006

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS AKAD SALAM PADA JUAL-BELI BUAH MENURUT PERSFEKTIF
FATWA DSN-MUI NO: 05/DSN-MUI/IV/2000 (STUDI KASUS DI PASAR
BUNDER SRAGEN)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :


NUR FITRI ANINGSIH

I 000 150 006

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. Harun, M.H

NIDN.0605085701

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS AKAD SALAM PADA JUAL-BELI BUAH MENURUT PERSFEKTIF
FATWA DSN-MUI NO: 05/DSN-MUI/IV/2000
(STUDI KASUS DI PASAR BUNDER SRAGEN)**

Oleh :

NUR FITRI ANINGSIH
I000150006

**,Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 6 April 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. Dr. Harun, MH.

(Ketua Dewan Penguji)

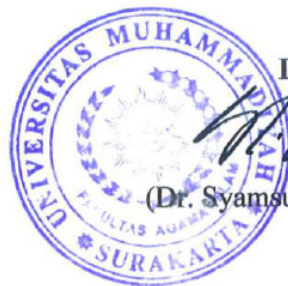
2. Dr. Imron Rosyadi, M.Ag.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Mu'inudinillah Basri, MA.

(Anggota II Dewan Penguji)

(
(
(



Dekan,

(
(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam penyusunan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Maret 2019

Penulis



NUR FITRI ANINGSIH

100015006

**ANALISIS AKAD SALAM PADA JUAL-BELI BUAH MENURUT
PERSPEKTIF FATWA DSN-MUI NO: 05/DSN-MUI/IV/2000
(STUDI KASUS DI PASAR BUNDER SRAGEN)**

Abstrak

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang “Analisis Akad Salam Pada Jual-Beli Buah Menurut Fatwa DSN-MUI No: 05/DSN-MUI/IV/2000 (Studi Kasus Di Pasar Bunder Sragen)”, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu Apakah Praktik Akad Salam Yang Terjadi Antara Konsumen Dengan Pedagang Buah Di Pasar Bunder Sragen Sudah Sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No: 05/DSN-MUI/IV/2000?. Data penelitian tersebut dikumpulkan dengan metode wawancara dengan beberapa konsumen dan beberapa pedagang buah di Pasar Bunder Sragen. Serta studi pustaka menggunakan buku, jurnal dan laporan yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dengan berfikir deduktif berdasarkan teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : Praktik akad salam yang terjadi antara konsumen dengan pedagang buah di pasar Bunder Sragen tidak sesuai dengan keputusan Fatwa DSN-MUI No: 05/DSN-MUI/IV/2000 karena terdapat beberapa hal yang menyimpang. Pada Fatwa DSN-MUI tidak boleh menukar barang, kecuali dengan barang sejenis sesuai kesepakatan. Pada praktiknya pihak pedagang memberikan buah dengan kualitas rendah karena buah yang dipesan tidak tersedia dan terdapat kenaikan harga pada jenis buah yang dipesannya, kemudian pada Fatwa DSN-MUI penjual harus menyerahkan barang tepat pada waktunya dengan kualitas dan jumlah yang telah disepakati, hal ini tidak sesuai dengan praktik yang dilakukan oleh pedagang buah yang ada di pasar Bunder Sragen Karena pada praktiknya beliau tidak memberikan buah sesuai dengan kualitas yang baik dan pada waktu yang disepakati dikarenakan barang tidak tersedia pada waktu tersebut, Fatwa DSN-MUI jika penjual menyerahkan barang dengan kualitas yang lebih rendah, dan pembeli rela menerimanya, maka ia tidak boleh menuntut pengurangan harga (diskon). Hal ini tidak sesuai dengan keputusan Fatwa DSN-MUI berdasarkan hasil wawancara narasumber (konsumen) barang yang diberikan dengan kualitas lebih rendah namun tanpa memberitahu terlebih dahulu kepada konsumen. Hal ini merupakan tindak kecurangan dalam jual-beli. Sehubungan dengan kesimpulan diatas, berikut adalah saran yang diberikan: Pertama, Sehubungan dengan kesimpulan diatas, berikut adalah saran yang diberikan : Untuk pedagang buah di pasar Bunder Sragen, seharusnya menerapkan system jual-beli dengan benar, memberikan kualitas yang sesuai agar pihak konsumen tidak merasa dirugikan dan menjadi pedagang yang jujur. Kedua, untuk konsumen buah di pasar Bunder Sragen, diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi jual-beli agar tidak dirugikan oleh oknum-oknum pedagang yang tidak baik.

Kata Kunci : pasar bunder sragen, fatwa DSN-MUI, akad salam

Abstract

This research is the result of field research about “Analysis of contract greetings on sale and fruit according to the perspektif Fatwa DSN-MUI No: 05/DSN-MUI/IV/2000 (case study in Sragen Bunder market)”, with the aim to answer the problem formulation, practice of contract greetings that occurs between a consumer with market traders in the Bunder Sragen is in compliance with Shariah Board Fatwa National Scholar Indonesia (DSN-MUI) No: 05/DSN-MUI/IV/2000?. The research data gathered by the method of interview with some consumers with some fruit traders in the market as well as Bunder Sragen, as well as the study of the literature using books, journals, and reports related to these problems. The data are then analyzed using qualitative method with deductive thinking based on a theory that is used to solve the problems of the masses. The results of this study concluded that : the practice of greeting the contract between the consumer market in the fruit merchant with Bunder Sragen does not comply with the decision of the Fatwa DSN-MUI number: 05/DSN-MUI/IV/2000 because there are some things that are distorted. Things diverge, “payment must be made at the time the contract is agreed.” In practice payment is done by cash advance system. Then in the Fatwa DSN-MUI must not be exchanged unless item with similar goods in accordance with the agreement. But the practice, the trader provides lower quality without telling the consumer because the fruits are booked is not available or does not forget the order buys. Fatwa DSN-MUI on the seller should submit the goods just in time with the quality and the amount that was agreed, it is not in accordance with the practice that is done by the existing market fruit traders Bunder Sragen because in practice he did not give fruit with good quality and at a time that was agreed upon because the goods are not available at this time. Fatwa DSN-MUI if the seller handed over the goods with lower quality, and buyers are willing to accept it, then he should not demand a reduction in price (diskon). This is not in accordance with the decision of the Fatwa DSN-MUI based on the results of an interview resource person (consumer) goods given quality but without informing in advance to the consumer. This is a follow-up cheating in business transactions. With respect to the conclusion above, here is the advice given : firstly, for merchants in the market of Bunder Sragen, it should implement the system of sale correctly, provide appropriate quality so that consumers do not feel aggrieved parties and become an honest trader. Second, for the consumer market in the Bunder Sragen. It is expected to be more careful in conducting the transaction from being harmed by the plurality of persons of traders who are not good.

Keywords : market bunder sragen, fatwa DSN-MUI, akkad greetings.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai pedagang. perdagangan mempunyai sifat yang fleksibel dan hal tersebut juga dapat disebut dengan ibadah karena dapat membantu

seluruh umat manusia yang membutuhkan. Kehidupan manusia tidak lepas dari hal pangan. Pangan merupakan hal pokok manusia karena jika kebutuhan pokok pangan tidak terpenuhi dalam kehidupan sehari-harinya manusia tidak mampu bertahan hidup lama dan semua urusan didunianya terbengkalai.

Rasulullah SAW bersabda bahwa usaha perdagangan merupakan hal yang tepat untuk dilakukan dan hal yang mudah disegala aspek kehidupan. Jual-beli yang baik dan benar yaitu adalah jual-beli yang jujur, jujur dalam artian tidak ada unsur penipuan, kecurangan dalam timbangan ataupun hal lainnya. Di dalam dunia perdagangan yaitu ada macam-macam jenis perdagangan, seperti perdagangan secara langsung yang dilakukan oleh penjual dan pembeli ditoko maupun dipasar-pasar tradisional, perdagangan secara online, perdagangan secara pesananan dan sebagainya.

Perdagangan secara pesanan merupakan hal yang berperan penting dalam segala aktivitas manusia demi kelangsungan dalam hidupnya sebagai makhluk sosial. Perdagangan secara pesanan diperbolehkan dalam islam. Perdagangan secara pesanan yaitu perdagangan yang barangnya diserahkan pada waktu yang akan datang namun pembayarannya dilakukan secara langsung pada saat melakukan pesanan.

Pasar bunder Sragen merupakan pasar tradisional yang didalamnya terdapat berbagai jenis pedagang, pasar bunder Sragen merupakan salah satu sarana bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Salah satu jenis yang diperdagangkan di pasar tersebut adalah buah-buahan. Pasar Bunder Sragen juga menerapkan perdagangan pesanan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak penyimpangan dan permasalahan yang dilakukan. Indonesia mempunyai dewan yang mengatur tentang penerapan perekonomian dengan syariat islam yaitu Fatwa DSN-MUI dan dengan adanya dewan tersebut diharapkan umat manusia menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah praktik akad salam yang terjadi antara konsumen dengan pedagang buah di pasar Bunder Sragen sudah sesuai dengan keputusan Fatwa DSN-MUI**

No: 05/DSN-MUI/IV/2000?'". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui akad salam yang terjadi di pasar Bunder Sragen menurut perspektif Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 05/DSN-MUI/2000, sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu (1) Manfaat bagi insan akademik : (a) Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu atau wawasan tentang system akad salam yang sesuai dengan syariat-syariat islam. (b) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan untuk referensi tambahan tentang system salam yang sesuai dengan syariat-syariat islam. (2) Manfaat Praktis : (a) Bagi pedagang buah dan konsumen, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melangsungkan jual beli yang sesuai dengan prinsip ekonomi islam. (b) Bagi universitas, penelitian ini bertujuan sebagai tambahan informasi seputar perdagangan pesanan (salam) yang sesuai dengan prinsip ekonomi islam.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam masalah ini adalah penelitian studi lapangan. Dimana data dan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari obyek penelitian tersebut yaitu dari konsumen dan pedagang buah di pasar Bunder Sragen. Selanjutnya data informasi tersebut diolah secara luas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian, makna, pengertian, kondep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; focus dan multimode, bersifat alami dan holistic; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan praktik akad salam yang terjadi antara konsumen dengan pedagang buah di pasar Bunder. Penulis melakukan wawancara kepada dua pihak yaitu konsumen dan pedagang buah di pasar Bunder Sragen. Dari pihak pedagang buah yaitu ibu Narsi, ibu dwi dan ibu Sri menurutnya sudah sebagian besar memenuhi permintaan konsumen, dan hampir setiap hari beliau menerima pesanan buah tersebut dengan beraneka ragam permintaan sesuai

kebutuhan konsumen. Pesanan dapat dilakukan dengan datang langsung ke lokasi toko buah tersebut atau bisa dilakukan dengan via telepon dan di bayar setengah dari harga keseluruhannya, kemudian pelunasan dilakukan pada waktu pengambilan buah tersebut. Pedagang menjelaskan secara rinci jenis, ukuran maupun harga kepada pihak konsumen sebelum melakukan pemesanan tersebut. namun, terkadang pihak pedagang memberikan buah dengan stok seadanya ditoko pada waktu itu tanpa memikirkan kualitas buah tersebut dan meminta saran kepada konsumen terlebih dahulu. Dari pihak konsumen penulis melakukan wawancara kepada Ibu amin, Ibu Priyanti, dan Ibu Tri menurut beliau tentang jual-beli pesanan buah yang terdapat pada pasar Bunder Sragen yaitu dari segi pelayanan sudah cukup baik, pesanan dilakukan dengan datang langsung ke lokasi tersebut dan melakukan pembayaran setengah dari keseluruhan harga dari buah yang dipesannya. Namun menurut beliau ada beberapa faktor yang kurang disegani yaitu buah yang dipesan tidak sesuai dengan permintaannya, dari kualitas buah tersebut, ukuran jenis dan terdapat kecurangan timbangan menurutnya, Pada kasus lain yang sering terjadi yaitu pada saat waktu pengambilan barang tiba, barang tidak tersedia dan kemudian dengan terpaksa beliau membatalkan pesanan atau mengganti barang yang tersedia ditoko buah tersebut pada waktu itu.

4. PENUTUP

Praktik salam yang dilakukan konsumen dengan pedagang buah di pasar Bunder Sragen tidak sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No : 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual-beli salam karena terdapat beberapa hal yang menyimpang. Adapun praktik salam yang menyimpang dengan keputusan Fatwa DSN-MUI adalah sebagai berikut : (1) pada keputusan pertama angka kedua Fatwa DSN-MUI yaitu “pembayaran harus dilakukan pada saat kontrak disepakati.” Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara dari narasumber tidak sesuai dengan Fatwa DSN-MUI. Hal tersebut disebabkan narasumber (konsumen) melakukan pembayaran dengan sistem uang muka atau juga dapat disebut dengan pembayaran sebagian dari harga utuh buah yang dipesan. (2) Keputusan kedua angka kelima, tidak boleh menukar barang, kecuali dengan

barang sejenis sesuai kesepakatan. Pada praktiknya pihak pedagang memberikan buah dengan kualitas rendah karena buah yang dipesan tidak tersedia dan terdapat kenaikan harga pada jenis buah yang dipesannya. (3) Pada keputusan ke empat angka pertama penjual harus menyerahkan barang tepat pada waktunya dengan kualitas dan jumlah yang telah disepakati, hal ini tidak sesuai dengan praktik yang dilakukan oleh pedagang buah yang ada di pasar Bunder Sragen Karena pada praktiknya beliau tidak memberikan buah sesuai dengan kualitas yang baik dan pada waktu yang disepakati dikarenakan barang tidak tersedia pada waktu tersebut. (4) Pada keputusan ke empat angka ketiga, jika penjual menyerahkan barang dengan kualitas yang lebih rendah, dan pembeli rela menerimanya, maka ia tidak boleh menuntut pengurangan harga (diskon). Hal ini tidak sesuai dengan keputusan Fatwa DSN-MUI berdasarkan hasil wawancara narasumber (konsumen) barang yang diberikan dengan kualitas lebih rendah namun tanpa memberitahu terlebih dahulu kepada konsumen. Hal ini merupakan tindak kecurangan dalam jual-beli. Dari kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

(1) Untuk pedagang buah di pasar Bunder Sragen, seharusnya menerapkan system jual-beli dengan benar, memberikan kualitas yang sesuai agar pihak konsumen tidak merasa dirugikan dan menjadi pedagang yang jujur. (2) Untuk konsumen buah di pasar Bunder Sragen, diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi jual-beli agar tidak dirugikan oleh oknum-oknum pedagang yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

Fatwa DSN-MUI No: 05/DSN-MUI/IV/2000 (tentang jual-beli salam)

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Ismail.2012 *Fikih Muamalah klasik dan kontemporer* . Surabaya : Ghalia Indonesia.

Yusuf, Muri. 2014 *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* . Jakarta : Prenamedia Group.